

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT Depdiknas-RI

Nomor: 468/SK/BAN-PT/Akred/XII/2014

KONSEP ALLAH ALFRED NORTH WHITEHEAD

SERTA RELEVANSINYA BAGI MASALAH

KEJAHATAN DAN PENDERITAAN

SKRIPSI

Oleh:

Ariston Arofasa Gea

NPM: 2014510012

Pembimbing:

Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto



Bandung

2018

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT Depdiknas-RI
Nomor: 468/SK/BAN-PT/Akred/XII/2014

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ariston Arofasa Gea

NPM : 2014510012

Fakultas : Filsafat

Jurusan : Ilmu Filsafat

Judul : **KONSEP ALLAH ALFRED NORTH WHITEHEAD
SERTA RELEVANSINYA BAGI MASALAH KEJAHATAN
DAN PENDERITAAN**

Bandung, Juni 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Filsafat

Menyetujui,

Pembimbing

(C.H. Suryanugraha, Drs., SLL)

(Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto)

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan pujian dan syukur bagi Allah yang mahakuasa, atas rahmat penyertaan-Nya yang senantiasa mendampingi saya selama proses penulisan skripsi ini. Apalah usaha manusia yang lemah ini, jika tanpa rahmat-Nya yang senantiasa mencerahkan dan menuntun penulis dan menyusun skripsi. Skripsi yang saya susun diberi judul: “**KONSEP ALLAH ALFRED NORTH WHITEHEAD SERTA RELEVANSINYA BAGI MASALAH KEJAHATAN DAN PENDERITAAN**”. Skripsi ini saya susun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Selama penulisan skripsi ini saya mendalami persoalan kejahatan dan penderitaan manusia. Ketertarikan saya dengan persoalan ini dipengaruhi oleh kemauan saya mengarahkan diri kepada yang Transenden. Dalam tulisan ini, saya mempelajari dan mendalami konsep ketuhanan Alfred North Whitehead serta relevansinya dalam menjelaskan dan mempertanggungjawabkan secara rasional dan afektif masalah kejahatan dan penderitaan manusia tanpa meragukan Allah. Dalam penulisan ini saya tertarik dengan filsafat Whitehead yang melihat Allah dalam kerangka proses menjadi (membelum). Berdasarkan inspirasi dari konsep Allah Whitehead saya mempunyai tanggungjawab dalam memahami masalah kejahatan dalam kerangka proses. Cara pandang yang berbeda ini memberi inspirasi bagi saya untuk menjelaskan eksistensi dan kebaikan Allah yang tetap absolut terhadap eksistensi.

Tak lupa, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan memotivasi saya selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan baik yang terlihat maupun yang tidak

terlihat sehingga skripsi ini dapat dituntaskan sebaik-baiknya dalam waktu dan sumber daya yang serba terbatas. Secara khusus dan istimewa, ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto yang meluangkan waktunya guna membimbing penulis dengan sabar dan memberikan banyak masukan ide dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Pastor C. Harimanto Suryanugraha, Drs, SLL., selaku Dekan Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan.
3. Para dosen dan para karyawan di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, yang telah memberikan banyak pengetahuan, didikan, dan teladan dalam perkuliahan.
4. Para pastor dan frater komunitas Priorat Pratista Kumara Warabrata Sultan Agung, terutama Pst. Fransiskus Samong, OSC selaku Prior Priorat Sultan Agung, Pst. Onesius Otenieli Daeli, OSC, selaku Magister Skolastikat Ordo Salib Suci, Pst. Agustinus Sugiharto, OSC, Pst. Riston Parlindungan Situmorang, OSC, Pst. Joseph Souw Hong Goan, OSC, dan Pst. Anton Rutten, OSC selaku tim formator, Pst. Agustinus Gani, OSC serta para pastor sepuh lainnya. Terima kasih atas dukungan doa, motivasi, diskusi, buku, dan keteladanan yang diberikan kepada saya selama penulisan skripsi ini.
5. Ordo Salib Suci, yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk studi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
6. Para rekan sepanggilan dan seperjuangan dalam skripsi, yaitu Fr. Krispinus Gulo,, Fr. Parsoaran Parhusip, dan Fr. Vincentius Novelino Mage.

7. Keluarga saya tercinta, Papa, Mama, serta kakak, adik-adik atas dukungan spiritual, moral, yang mendukung saya selama mengerjakan skripsi ini. Serta kepada sahabat lainnya, yang belum penulis sebutkan. Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih dan mendoakan segenap pihak semua agar berkat Allah turun berlimpah atas kita semua.

Semoga skripsi ini berguna bagi siapa saja yang peduli dalam proses pembentukan diri serta usaha dalam menemukan harapan, iman dan kasih dalam situasi hidup yang absurd. Kehidupan manusia yang kaya serta absurd membantu menemukan arah dan tujuan hidup manusia melalui skripsi ini yang tak lain adalah Allah. Saya sendiri yang berminat terhadap masalah ketuhanan sebab berkaitan dengan masalah iman manusia kepada Allah ditengah-tengah peristiwa-peristiwa yang absurd. Saya berharap skripsi ini menjadi titik awal perutusan Allah bagi saya. Di samping itu, saya juga berharap agar tulisan ini dapat memberi inspirasi bagi para penderita untuk tetap setia dalam keimanan mereka kepada Allah walaupun badai dan topan datang menghampiri kehidupan mereka. Putus asa, kekuatiran dan disorientasi bukanlah solusi. Saya juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini terutama dalam keterbatasan tata bahasa, gramatika dan logika serta ketelitian dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saya tetap membuka diri terhadap kritik dan saran bagi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Bandung, Juni 2018

Ariston Arofasa Gea

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
SURAT PERNYATAAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Pembahasan.	5
1.4. Ruang Lingkup Kajian.....	6
1.5. Metode dan Teknik Penulisan.	7
1.6. Sistematika penyajian.	7

BAB II RIWAYAT PEMIKIRAN ALFRED NORTH WHITEHEAD

2.1. Riwayat Hidup.....	9
2.1.1. Masa Kecil.....	9
2.1.2. Masa Muda.	11
2.1.3. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran.	12
2.2. Karya-Karya.	15
2.2.1. Periode Pertama.	15

2.2.2. Periode Kedua.....	16
2.2.3. Periode Ketiga	16
2.3. Garis Besar Pemikiran Alfred North Whitehead	17

BAB III KONSEP ALLAH MENURUT ALFRED NORTH WHITEHEAD

3.1. Pengantar: Pandangan Filsafat Proses tentang Realitas	25
3.1.1. Dunia sebagai Suatu Proses Organis.	29
3.1.2. Dunia sebagai Jaringan Satuan-Satuan Aktual.....	30
3.1.3. Dunia Terus Berubah dalam Waktu	31
3.2. Skema Kategori yang Membentuk Realitas	32
3.2.1. Kategori Dasarlah.....	34
3.2.2. Kategori-Kategori Penjelasan Eksistensi	35
3.3. Konsep Allah Menurut Alfred North Whitehead.	38
3.4. Hakekat Awali Allah Non-Temporal.....	42
3.5. Fungsi-Fungsi Hakekat Awali Allah dengan Satuan Aktual.....	44
3.5.1. Hakekat Awali Allah sebagai Konkresi.	46
3.5.2. Hakekat awali Allah sebagai Prinsip Keteraturan.	48
3.5.3. Hakekat awali Allah dan Prinsip Kreativitas	50
3.6. Hakekat Akhir Allah Non-Temporal	53
3.7. Fungsi-Fungsi Hakekat Akhir Allah dengan Satuan Aktual	53
3.7.1. Hakekat Akhir Allah yang sadar	54
3.7.2. Hakekat Akhir Allah Sebagai Penyelamat Dunia	55

BAB IV KEJAHATAN DAN PENDERITAAN DALAM FILSAFAT

PROSES ALFRED NORTH WHITEHEAD

4.1.	Pengantar: Kejahatan dan Penderitaan sebagai Masalah Ketuhanan	58
4.2.	Konsep dan Bentuk Kejahatan	60
4.2.1.	Kejahatan sebagai Masalah Moral.....	62
4.2.2.	Kejahatan Secara Alamiah	65
4.3.	Pandangan Para Filsuf Tentang Kejahatan dan Penderitaan	66
4.3.1.	Santo Agustinus: Kejahatan, Penderitaan sebagai Masalah Kehendak Bebas Manusia	66
4.3.2.	Anselmus Dari Canterbury: Kejahatan sebagai Masalah Kebebasan Manusia	70
4.3.3.	Thomas Aquinas: Kejahatan dan Penderitaan sebagai Sifat Benda Alam Ciptaan.....	74
4.3.4.	Gottfried Wilhelm Leibniz: Masalah Kejahatan dan Penderitaan Sebagai Ketidaksempurnaan Manusia.....	76
4.3.5.	Karl Jasper: Masalah Kejahatan dan Penderitaan sebagai Sifat Dasar Eksistensi Manusia yang Terbatas	78
4.4.	Pandangan Whitehead Tentang Masalah Kejahatan dan Penderitaan	80
4.5.	Karakteristik Konsep Allah Alfred North Whitehead.....	81
4.6.	Tanggung Jawab Allah terhadap Kejahatan dan Penderitaan	84
4.6.1.	Kejahatan dan Penderitaan sebagai Proses Konkresi dan Kreativitas.....	86
4.6.2.	Allah Proses sebagai Alternatif Penerimaan Eksistensi Allah	91

BAB V PENUTUP : REFLEKSI DAN KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan.....94

5.2. Refleksi.....98

DAFTAR PUSTAKA101

RIWAYAT HIDUP PENULIS104

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Konsep Allah Menurut Alfred North Whitehead serta Relevansinya Bagi Masalah Kejahatan dan Penderitaan” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau jika ada tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Juni 2018

Ariston Arofasa Gea

(2014510012)

**KONSEP ALLAH ALFRED NORTH WHITEHEAD
SERTA RELEVANSINYA BAGI MASALAH
KEJAHATAN DAN PENDERITAAN**

Oleh:

Ariston Arofasa Gea

Pembimbing:

Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto

ABSTRAK

Filsafat Whitehead memiliki satu prinsip universal, yakni prinsip proses. Allah dan dunia ada dalam proses menjadi atau membelum. Whitehead mengemukakan paham Allah yang biasa dikategorisasikan sebagai Panenteisme. Menurut paham ini, semuanya yang ada termuat dalam Allah yang memiliki dua aspek, yakni aspek awali dan akhiri. Filsafat proses Whitehead berpusat pada eksistensi dasariah yang disebut “satuan *entity*”. Satuan *entity* dipahami sebagai istilah *final realities* atau *res verae*. Dalam aspek awali Allah adalah suatu satuan aktual. Setiap satuan *entity* memiliki prinsip dasariah yakni prinsip *creativity*. Prinsip inilah yang mendasari terjadinya proses konkresi. Proses konkresi memiliki suatu tujuan atau arah yang tak lain adalah Allah. Allah disebut sebagai perwujudan perdana prinsip kreativitas tetapi bukan dalam arti kreativitas adalah pengada. Kreativitas merupakan prinsip dasar penciptaan; suatu daya cipta (energi) bagi satuan aktual baru. Persoalan adanya kejahatan menurut Whitehead terkait pada kemungkinan yang dihadapi entitas dalam proses kreatifitasnya. Whitehead menggarisbawahi bahwa adanya dunia ini bukan seketika, dunia ini dalam proses menjadi pada setiap tarafnya. Dalam proses itu kejahatan adalah seperti efek samping atau produk tambahan yang tak terelakkan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam peradaban barat dan disemua budaya yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran Yahudi, Islam dan Kristen, terdapat apa yang disebut sebagai gagasan generik tentang Allah.¹ Dalam gagasan itu, kata Allah merujuk ke suatu pribadi yang memiliki tujuan, memiliki kebaikan sempurna dan kekuasaan tertinggi, pencipta dan pemberi takdir pada dunia, kadang-kadang manusia bisa merasakan kehadiran-Nya, khususnya sebagai sumber aturan-aturan moral dan pengalaman religius, menjadi landasan yang mendasari makna dan harapan, sehingga patut disembah. Dalam dunia modern mempunyai cara berpikir tersendiri tentang manusia, dunia dan Allah. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sains, terjadinya degradasi spiritual manusia dan mempunyai komitmen formal terhadap kebebasan. Komitmen ini mensyaratkan semua penolakan terhadap keyakinan yang

¹ David Ray Griffin, *Tuhan dan Agama dalam Postmodernisme*, (terj. dari *God and Religion Postmodern World*, Oleh A. Gunawan Admiranto) Yogyakarta: Kanisius, 2005., hlm. 78.

tampaknya membatasi kebebasan manusia atau yang berdasarkan pada otoritas, bukannya pengalaman atau penalaran. Juga mempunyai sudut pandang dunia yang berbeda dari agama yakni manusia modern yang berpengaruh dalam dunia ilmiah dan sains beranggapan bahwa satuan-satuan dasar alami dipahami secara mekanik sepenuhnya. Cara pandang ini menyatakan suatu perubahan dimana pengalaman manusia terbatas pada persepsi indrawi. Sesuatu yang nyata adalah yang terlihat dan bisa diraba dan dihitung secara statistik dan dianalisis dalam lap laboratorium.

Dalam dunia modern menurunnya kepercayaan pada Allah muncul karena alasan-alasan yang saling berkaitan. Salah satu sebab/masalah paling kuat untuk menolak keberadaan Allah ialah, *pertama*: Masalah kejahatan. Masalah ini dalam relasi manusia dengan Allah dan diantara sesama manusia. Masalah dalam relasi manusia dengan Allah berkaitan dengan pertentangan antara adanya kejahatan dan penderitaan dalam kebaikan dan kekuasaan Allah. Masalah demikian, manusia bereaksi dan mengajukan protes dan menentang eksistensi Allah. Bagaimana Engkau Allah yang mahabaik, mahatahu, mahakuasa membiarkan dan mengizinkan kejahatan terus berlangsung? Masalah kejahatan ini bukan hanya masalah kejahatan kecil-kecil, melainkan kejahatan yang mengerikan yang tak terkatakan, dan berlarut-larut. Perkosaan terhadap anak kecil, perbudakan dan pembantaian suatu bangsa, kelaparan yang melanda jutaan manusia, musnahnya harta dan jiwa akibat banjir, gempa bumi, badai, adanya virus yang melemahkan tubuh sebagai pembawa kematian yang datang secara perlahan dan sebagainya.

Persoalan lebih lanjut adalah masalah korban kejahatan seperti perang, orang baik melanda penyakit yang tidak dapat disembuhkan seperti kisah Ayub. Peristiwa di atas menunjukkan pertentangan dengan doktrin adanya Allah yang

mahabaik dan mahakuasa dan sebutan lain. Seandainya Allah ada, tak akan ada satu tempatpun dimana kejahatan ditemukan. Padahal kejahatan ditemukan di dunia. Maka Allah tidak ada. Pemikiran ini memuat sebuah gagasan tentang Allah sebagai ada yang tak terhingga baiknya dan mahakuasa. Sebagai ada yang baik, ia tidak boleh mengizinkan kejahatan, dan sebagai yang mahakuasa, ia harus menghalanginya.² Masalah kejahatan juga berkaitan dengan Allah menciptakan makhluk yang berakal budi karena hanya makhluk yang berakal budi yang mengakui anugerah ciptaannya. Tetapi makhluk berakal budi juga dengan sendirinya berarti makhluk yang bebas. Maka manusia dengan kebebasannya dapat menolak atau membuka diri, menerima, menjawab serta melakukan tawaran kemurahan Allah. Adapun anggapan lain bahwa percaya pada Allah menghambat dorongan untuk mendapatkan kebebasan manusia dari segala bentuk penindasan secara menyeluruh. Persoalan ini bisa dikatakan sebagai bentuk polemik anti-Tuhan dalam dunia modern yang melebih-lebihkan persoalan itu. Padahal mempunyai tujuan tersembunyi untuk tidak memberi tempat bagi Allah disebabkan penekanan pada cara berpikir materialistik. Termasuk juga penolakan terhadap jiwa, sebab badan juga tersusun dari benda-benda yang bisa bergerak sendiri. Meniadakan jiwa manusia dan kekekalannya.

Berdasarkan persoalan di atas Whitehead memberikan gambaran konsep Allah dalam relasinya dengan manusia dan dunia. Masalah yang menindas manusia tidak berarti menentang eksistensi Allah. Sebab dalam pandangan Whitehead kita akan melihat konsep Allah yang berbeda, terutama dalam menanggapi persoalan keterbatasan eksistensi manusia yakni masalah kejahatan dan penderitaan.

² Frans Magnis-Suseno, *Menalar Tuhan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006., hlm. 272-273.

Whitehead memberikan argumentasi-argumentasi tentang Allah berdasarkan gagasan-gagasan filsafat proses. Ia melihat bahwa segala sesuatu merupakan proses menjadi (becoming), pembentukan dan perkembangan satuan-satuan aktual menuju keindahan dan harmoni. Gambaran Allah dalam pemikiran filsafat proses adalah Pribadi yang dapat menahan diri dari penggunaan kekuasaan eksekutif. Allah yang dengan sabar membimbing, menyertai, berpartisipasi dalam menjejaki peristiwa dunia, dan masih menghargai kemandirian individu, kendati bukan kebebasan, melainkan yang selaras dengan kehendak Allah yang luhur, yakni mengejar visi kebenaran, keindahan dan kebaikan.

1.2. Pembatasan Masalah

Skripsi ini merupakan pemaparan konsep ketuhanan Whitehead dalam perspektif filsafat proses. Pemahaman konsep ketuhanan whitehead ini saya aplikasikan dalam konteks masalah eksistensi Allah yang berkaitan tentang persoalan-persoalan eksistensi manusia. Dalam analisis ini pertama-tama penulis akan menjelaskan konsep Whitehead tentang ketuhanan dan masalah-masalah eksistensi manusia terutama dalam masalah kejahatan dan penderitaan manusia. Dalam dinamika ini, tulisan ini berusaha menemukan sesuatu yang mendalam dalam cara pandang Whitehead yang berkaitan dengan masalah eksistensi Allah dan dunia.

1. Bagaimanakah sejarah hidup dan gerak interest intelektual Alfred North Whitehead dalam dunia pendidikan, dari awal perjuangannya hingga menjelang akhir hidupnya?

2. Apa yang menjadi motor penggerak ketertarikan Alfred North Whitehead pada dunia sains hingga pada filsafat?
3. Bagaimanakah konsep ketuhanan Alfred North Whitehead? Apa yang menjadi keunikan dari konsep ketuhanan Alfred North Whitehead?
4. Apa masalah ketuhanan yang berkaitan dengan masalah eksistensi manusia? Bagaimana eksistensi Allah dipahami dalam persoalan kejahatan?
5. Apa sumbangan konsep ketuhanan whitehead terhadap masalah kejahatan dan penderitaan? Mungkinkah konsep ketuhanan Alfred North Whitehead ini mengarahkan manusia zaman ini pada kesadaran pada kebenaran bahwa Allah relevan sebagai kenyataan sejati?

1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah bagaimana filsafat proses melihat realitas yang menjadi refleksi penulis terhadap persoalan ketuhanan. Kemajuan ilmu pengetahuan menjadi dasar terjadinya krisis spiritualitas dalam peradaban manusia. Dimana paradigma manusia yang *Teosentris* menjadi *Antroposentris*. Kemajuan ilmu pengetahuan ilmiah, membawa keberuntungan bagi manusia. Sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk rasional. Kemajuan ilmu pengetahuan sebagai ciri kemajuan dan kemandirian manusia dalam memahami dunianya. Dibalik kemampuan manusia dalam menganalisis dunia, manusia juga mengalami krisis spiritualitas. Hal ini menjadi keprihatinan khusus. Maka melalui tulisan ini, penulis melihat secara mendalam sisi yang lain dari filsafat proses yang secara khusus membahas persoalan ketuhanan yang didasarkan dalam cara pandang dunia ilmu pengetahuan ilmiah. Penulis juga menguraikan bagaimana filsafat proses

menjelaskan eksistensi Allah bagi dunia. Tujuan dari tulisan ini supaya manusia mengalami keseimbangan dalam dunia. Sebab dunia mempunyai arah dan tujuan serta menyadari keterbatasan eksistensinya sebagai proses menuju kesempurnaan. Melalui konsep ketuhanan dalam filsafat proses ini bertujuan supaya manusia terarah pada sumber kesempurnaan yakni Allah.

1.4. Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup kajian, teori-teori yang penulis gunakan dalam karya ini adalah hasil pendalaman dan perluasan refleksi yang didapatkan penulis dan diaktualisasikan dalam masalah ketuhanan. Kemudian secara khusus membahas konsep ketuhanan dalam filsafat proses yang digagas oleh Alfred North Whitehead. Serta bagaimana relevansinya bagi masalah-masalah eksistensi seperti kejahatan dan penderitaan. Adapun teori-teori filosofis dari tokoh lain yang penulis gunakan dalam karya tulis ini sebagai pembanding kontras dan pendukung teori utama.

1.5. Metode dan Teknik Penulisan

Metode penulisan yang penulis gunakan adalah diantaranya sebagai berikut; 1. Metode analisis-deskriptif, 2. Metode historis, 3. Metode eksplanasi. Dengan menggunakan metode analisis-deskriptif, penulis menjelaskan sejarah hidup dan perkembangan intelektual Whitehead dalam dunia sains dan filsafat. Metode historis menjelaskan alasan dasar keprihatinan khusus yang berkaitan dengan persoalan eksistensi Allah dan dunia dalam konteks zaman ini. Melalui metode eksplanasi penulis menguraikan manfaat konsep ketuhanan Whitehead bagi masalah kejahatan dan penderitaan.

1.6. Sistematika Penyajian

Penulis menyajikan skripsi ini secara sistematis dalam beberapa bab. Setiap bab sama pentingnya, dan setiap bab mempunyai sisi saling keterkaitan, antara teori dan aplikasinya, berdasarkan refleksi penulis yang berkaitan dengan masalah eksistensi Allah dan dunia.

Bab I. Dalam bab ini, penulis memaparkan beberapa hal secara sistematis sebagai berikut: latar belakang munculnya ketertarikan penulis untuk menggarap masalah ketuhanan dalam konteks zaman sekarang yang disebabkan oleh masalah eksistensi Allah dan dunia. Dimana konsep Allah yang dipahami dalam tradisi Yahudi, Islam dan Kristiani mengalami pertentangan dalam masalah ketuhanan. Mendalami persoalan diatas penulis mencoba mencari sisi lain konsep ketuhanan dalam kerangka filsafat proses Whitehead. Kemudian penulis memperdalam persoalan yang berkaitan dengan pembatasan masalah, tujuan pembahasan, ruang lingkup pembahasan masalah dengan teori dan prinsip-prinsip, kemudian yang berkaitan dengan sistematika penyajian.

Bab II. Dalam bab ini, penulis akan mendeskripsikan siapakah Alfred North Whitehead, serta latarbelakang pendidikan hingga bagaimana ia tertarik dan masuk dalam dunia filsafat. Dalam perkembangan intelektualnya penulis akan menjelaskan situasi masa kecilnya, masa muda beserta karya-karyanya serta garis besar pemikirannya dan beberapa istilah khusus dalam metafisika filsafatnya yang membentuk dunia.

Bab III. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan secara komprehensif keunikan konsep ketuhanan Whitehead. Bagaimana eksistensi Allah yang berproses serta cara kerja Allah dalam dunia.

Bab IV. Dalam bab ini, Penulis juga menjelaskan masalah kejahatan dan penderitaan dan bagaimana argumentasi teologi kristiani melihat masalah kejahatan dan penderitaan yang terjadi dalam realitas. Kemudian penulis akan menjelaskan relevansi konsep ketuhanan Alfred North Whitehead terhadap masalah kejahatan dan penderitaan sebagai persoalan ketuhanan dan bagaimana mengatasinya.

Bab V. Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan serta menguraikan refleksi yang berkaitan dengan situasi zaman sekarang.